Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Palembang Dalam Penanganan HIV Di Kota Palembang

Devi Febriyanti[1]

Email: Febridevi023@gmail.com

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa. Di kota Palembang sendiri kasus penyebaran HIV cukup tinggi, berdasarkan data yang dihimpun Dinkes Kota Palembang diketahui faktor penyumbang terbesar penularan HIV itu adalah penyimpangan perilaku seksual. Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik individu maupun pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan implementasi kebijakan tentang penanggulangan HIV di Kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menganalisis fenomena kebijakan tentang penanggulangan HIV serta menggambarkan implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Palembang Dalam Penanganan HIV di Kota Palembang sudah cukup baik dalam melayani pasien yang terkena HIV, namun angka orang yang terkena sakit HIV masih cukup tinggi karena kurangnya kesadaran dari sdm.

Kata kunci : Kebijakan Strategis, HIV

Abstract

Health is one of the indicators for measuring the level of well-being of a community or nation. According to data collected by Dinkes Kota Palembang, the biggest contributor to HIV transmission is sexual abnormalities. Policy implementation is the action taken by individuals or officials or governmental or private groups aimed at achieving the objectives outlined in the decision of wisdom. Based on this, researchers are encouraged to try to describe and explain the implementation of policies on HIV control

[1] Universitas Muhamamdiyah Bandung

in Palembang City. The type of research used is the type of qualitative descriptive research. The study seeks to analyze the policy phenomenon of HIV control and describe its implementation. The results of the research show that the Strategic Policy of the Government of Palembang City in the Treatment of HIV in Palembang city has been sufficiently good in serving patients infected with HIV, but the number of people affected by HIV is still quite high due to the lack of awareness of the sdm.

***Keywords**: Policy Strategic, HIV*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa. Paradigma sehat dewasa ini yang dipromosikan menghendaki terjadinya perubahan pola pikir masyarakat dari mengobati (represif*)* penyakit menjadi memelihara atau menjaga (*preventif)* kesehatan agar tidak sakit, oleh sebab itu pemahaman mengenai penyakit dan cara mencegahnya perlu disebarluaskan pada masyarakat. Berdasarkan Keputusan Presiden NO. 36 tahun 1994 tentang Komisi Penanggulangan AIDS. Berdasarkan Pasal 5 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS ("Permen-kes 21/2013") menyatakan bahwa strategi yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS meliputi:

1. meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan HIV dan AIDS melalui kerja sama nasional, regional, dan global dalam aspek legal, organisasi, pembiayaan, fasilitas pelayanan kesehatan dan sumber daya manusia.
2. memprioritaskan komitmen nasional dan internasional;
3. meningkatkan advokasi, sosialisasi, dan mengembangkan kapasitas;

4. meningkatkan upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang merata, terjangkau, bermutu, dan berkeadilan serta berbasis bukti, dengan mengutamakan pada upaya preventif dan promotif;
5. meningkatkan jangkauan pelayanan pada kelompok masyarakat berisiko tinggi, daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan serta bermasalah kesehatan;
6. meningkatkan pembiayaan penanggulangan HIV dan AIDS;
7. meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang merata dan bermutu dalam penanggulangan HIV dan AIDS;
8. meningkatkan ketersediaan, dan keterjangkauan pengobatan, pemeriksaan penunjang HIV dan AIDS serta menjamin keamanan, kemanfaatan, dan mutu sediaan obat dan bahan/alat yang diperlukan dalam penanggulangan HIV dan AIDS; dan
9. meningkatkan manajemen penanggulangan HIV dan AIDS yang akun tabel, transparan, berdaya guna dan berhasil guna.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.(Kementerian Kesehatan RI, 2017).Kasus HIV-AIDS berkembang sangat cepat di seluruh dunia, terlihat dari besarnya jumlah orang yang telah terinfeksi oleh virus tersebut. Diperkirakan sekitar 40 juta orang telah terinfeksi dan lebih dari 20 juta orang meninggal. Di seluruh dunia, setiap hari diperkirakan sekitar 2000 anak di bawah 15 tahun tertular virus HIV dan telah menewaskan 1400 anak di bawah usia 15 tahun, serta menginfeksi lebih dari 6000 orang usia produktif (KPAN, 2007). HIV-AIDS termasuk salah satu penyakit yang sangat ditakuti, karena hingga saat ini belum

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

ditemukan obatnya, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut dapat dikatakan tidak memiliki harapan hidup panjang.Fenomena orang dengan HIV-AIDS jumlahnya cenderung meningkat baik di Negara maju maupun Negara berkembang termasuk Indonesia. Dari beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa orang dengan HIV-AIDS tidak hanya terdapat di kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung maupun Denpasar, tetapi juga terdapat di Pulau lainnya seperti Pulau Papua, Sulawesi.Penyakit tersebut tidak hanya ada pada orang dewasa tetapi juga bisa mengenai anak-anak maupun remaja. Seiring dengan meningkatnya jumlah remaja umur 15-24 di dunia yang terinfeksi HIV . Orang yang terkena atau terinfeksi penyakit tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan tentang HIV-AIDS, pendidikan, ekonomi, wilayah dan tradisi.Fakta lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat masih sulit menerima kehadiran orang dengan HIV-AIDS, hal ini karena adanya anggapan bahwa penyakit tersebut dapat menular secara mudah dan menganggap penderita merupakan orang yang berperilaku negatif (sering gonta-ganti pasangan). Kasus HIV-AIDS pada mulanya ditemukan pada kelompok homoseksual, sekarang ini telah menyebar ke semua orang tanpa kecuali berpotensi untuk terinfeksi virus HIV.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi HIV/AIDS yang cukup tinggi setelah DKI Jakarta 90.958 , Jawa Timur: 78.238 , Jawa Barat: 57.426 , Jawa Tengah: 47.417 , Papua: 45.638 pada tahun 2022. sedangkan kasus HIV di palembang terbilang tidak terlalu besar tapi kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2022 karena naiknya kasus HIV di palembang dipicu oleh kaum menyimpang. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Palembang, Sumatra Selatan melaporkan jumlah kasus positif HIV atau Human Immunodeficiency Virus di kota ini mencapai sebanyak 185 orang per Januari-Juli 2022. Kepala Bidang Pencegahan

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Kota Palembang Yudhi Setiawan menjelaskan ari ratusan penyintas HIV itu rata-rata adalah pria maupun wanita pada usia produktif 20-24 tahun dan 25-49 tahun.

Menurut kabid pencegahan & pengendalian penyakit dinas kota Palembang (2020) mengatakan hingga Juli 2022 HIV yang terdeteksi di kota Palembang berjumlah 137 orang dan AIDS 28 orang.Jadi total HIV AIDS berjumlah 185 orang (Sonora, 2022). Ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2021, dimana HIV 93 orang dan AIDS 53 orang, total 146 orang.“ Banyak factor penyebabnya. Pertama deteksi, kegiatan mencari orang HIV gencar dilakukan, melakukan test pada orang yang beresiko. Tahun 2022 kegiatan deteksi atau turun kelapangan lebih banyak dibanding tahun 2021 karena tahun 2021 PPKM nya lebih ketat. Tahun 2022 PPKM lebih longgar sehingga adanya mobilisasi kelompok orang beresiko sehingga kemungkinan menularkan HIV ke orang lain akan lebih banyak.

Berdasarkan data yang dihimpun Dinkes Kota Palembang diketahui faktor penyumbang terbesar penularan HIV itu adalah penyimpangan perilaku seksual. Penyimpangan perilaku seksual yang dimaksud ialah dilakukan oleh lelaki seks lelaki (LSL) maupun keduanya (biseksual). ada sebanyak 116 orang dari total 185 kasus HIV muncul dari aktivitas penyimpangan seksual tersebut. "Sebanyak 116 pengidap HIV itu ialah pria sesama pria atau LSL, selebihnya timbul dari perilaku seks bebas, pasangan risiko tinggi, pasien TB, dan pasien IMS. Penanggulangan Hiv di kota Palembang sedikit terhambat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sakit seksual ada beberapa faktor menghambat hiv sulit diberhentikan. Sehingga jika tidak memiliki pengetahuan mengenai cara pencegahan dan penanggulangannya, bisa dengan mudah menularkan penyakit itu. Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat perlu diberikan edukasi kesehatan dan sosialisasi Pencegahan dan

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

Penanggulangan HIV AIDS (P2HIV). Hal itu bertujuan agar masyarakat bisa bersikap bijaksana dalam menjalani kehidupan, dengan menghindari berbagai tindakan yang bisa mengakibatkan terinfeksi HIV dan positif AIDS, serta memperlakukan ODHA dengan baik. Orang-orang yang termasuk kelompok rawan terinfeksi HIV AIDS seperti pekerja seks komersial, orang yang memiliki perilaku seks menyimpang seperti waria, gay, lesbian, serta yang sering gonta-ganti pasangan atau seks bebas, diimbau menggunakan alat pengaman seperti kondom.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dimana tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji , Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Sumatera Selatan kota Palembang, yang berlokasi di Jl. Merdeka No.72,22 Ilir, Kec.Bukit Kecil,Kota Palembang Sumatra Selatan, Bertempat di Dinas Kesehatan Kota Palembang.

Subjek penelitian Starategis Penangulangan HIV di kota Palembang sendiri, Dinas Kesehatan Kota Palembang karyawan dinas kesehatan sendiri dan orang yang terpapar sakit HIV. Objek penelitian sendiri hasil wawancara,identitas,anotasi dari di kedinasan,karyawan . dan orang yang terkena HIV itu sendiri. data yang didapatkan dari tempat penelitian yang berasal dari narasumber atau informan yang berkaitan dengan Implementasi kebijakan penanggulangan HIV di dinas kesehatan kota palembang dan dinas provinsi kota palembang. Informasi didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam atau indepth interview.

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

Penentuan narasumber atau informan ditentukan berdasarkan purposive sampling dimana narasumber merupakan orang yang berhubungan dengan penanggulangan HIV/AIDS dan memiliki pengalaman bekerja minimal 6 bulan.Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari: (1) Staf Diskes P2p Kota Palembang (2)Staf Diskes P2p Kota Palembang (3) Pelajar (4)Pegawai negeri (5) Ibu rumah tangga (6) Anak-anak.

Hasil Penelitian

1. Indikator *Envisioning*

Menurut Hussey (2003) *Envisioning* yaitu proses ini meliputi penyamaan pandangan mengenai masa depan untuk membentuk tujuan berinovasi. Visi ini harus meliputi ukuran, inovasi apa yang dilakukan untuk organisasi, ruang lingkup inovasi, dan bagaimana visi tersebut sesuai dengan visi organisasi. peneliti menanyakan pemahaman aparat pemerintahan mengenai *envisioning* proses pengembangan pandangan terhadap masa depan secara koheren untuk mewujudkan tujuan bagaimana strategi penangulangan penekanan jumlah orang yang terkena HIV di kota Palembang,HIV virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga daya tubuh semakin melemah dan rentang di serang berbagai penyakit apabila orang tersebut sudah terkena HIV, maka mereka sangat rentang sekali terkena sakit, Berdasarkan tujuan penelitian, pada awal wawancara peneliti menanyakan pemahaman aparat pemerintahan mengenai evisioning kepada informan pelaksana roda pemerintahan.Dari hasil wawancara diperoleh sebagian yang mengetahui istilah dan arti dari Evisioning, tetapi setelah peneliti menjelaskan bagaimana konsep evisioning pada pemerintahan dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti. Berdasarkan tangapan informan di Jika dilihat dari

tanggapan informan tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman mengenai evisioning mereka sudah paham bagaimana pandangan kedepan nantinya. bahwa Strategis Kebijkan Penangulangan HIV di dinas Kesehatan Kota Palembang sudah memiliki renacana ke depan untuk memberantas HIV atau menekan lajur penyebaran HIV yang ada di Kota Palembang dengan adanya penyuluhan ke setiap wilayah dan melakukan Skrining untuk penekanan penyebaran HIV yang ada di kota palembang.

2. Indikator *Activating*

Menurut Hussey (2003) *Activating* yaitu penyampaian visi ke publik agar tercapai sebuah komitmen terhadap visi sehingga strategi akan relevan dengan visi begitu pula dengan implementasi visi. Struktur birokrasi dalam penanggulangan HIV di Dinas Kesehatan Kota Palembang cukup baik. Hal tersebut dilihat dari visi misi Dinas Kesehatan Kota Palembang memiliki visi palembang emas di mana ini menjadikan sdm di palembang lebih bermutuh, indikator standar operasional prosedur (SOP) yang sudah jelas dan fragmentasi yang ada tidak menghambat pelaksana implementasi. Disposisi atau sikap pelaksana yang ditunjukkan dalam penanggulangan HIV di Dinas Kesehatan Kota Palembang sudah baik karena para pelaksana telah memberikan dukungan supaya pelaksanaan kebijakan ditahun 2024 yang akan mendatang terlaksanakan dengan baik dan sesuai yang di harapkan. Berdasarkan dari informan tersebut terkait visi dari diskes tersebut cukup berjalan dengan baik karena sosialisi yang di adakan oleh diskes berjalan dengan baik namun pemahaman masyarakat masih kurang karena masih tingginya kasus HIV yang terjadi di kota palembang akibat sex bebas.

3. **Indikator *Supporting***

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

Menurut Hussey (2003) *Supporting* yaitu tahapan ini merupakan upaya seorang pemimpin tidak hanya di dalam memberikan perintah dan instruksi kepada bawahan, namun juga keterampilan di dalam menginspirasi bawahannya untuk bertindak inovatif. Dalam hal ini diperlukan kepekaan pemimpin dalam memahami bawahannya. Oleh karena itu, pemimpin hendaknya bersikap empatik.Memotivasi dan memberi inspirasi kepada orang untuk mencapai lebih kepercayaan dengan memberikan bantuan moral dan praktik yang diperlukan untuk memungkinkan Penyebaran HIV semakin menurun di kota Palembang. suporting berjalan dengan baik karena memberi dukungan dan semagat hidup untuk orang yang terkena HIV sangat penting untuk asupan mental mereka. HIV itu virus yang sangat berbahya karena menyerang kekebalan tubuh dimana misal seseorang yang terkena HIV sedikit sekali harapan sembuhnya ,karena obatnya belum di temukan , yang sekarang di minum sama penderita HIV ialah cuman suplemen atau bisa di sebut vitamin untuk menekan laju virus dan mengulur waktu untuk mereka bertahan hidup. Maka dari itu terkait dengan suporting berjalan dengan baik dukungan yang diberika oleh tenaga diskes sudah terlaksanakan dengan baik ke pasien HIV.

4. Indikator *Installing*

Menurut Hussey (2003) *Installing* yaitu pada tahapan ini merupakan tahapan implementasi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kompleksitas strategi yang diperlukan dalam berinovasi dankonsekuensi yang diterima Penanggulangan HIV dilakukan melalui upaya-upaya pencegahan, penanganan dan rehabilitasi, upaya pencegahan dilakukan melalui kegiatan kegiatan seperti sosialisasi HIV yang minimal dilakukan satu kali dalam satu tahun, tes dan konseling HIV, pencegahan penularan dari ibu ke anak dengan cara mewajibkan ibu hamil melakukan konseling HIV, serta

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

penjaringan calon pengantin. Upaya penanganan dilakukan melalui langkah langkah peningkatan sarana pelayanan kesehatan, kualitas serta kuantitas SDM tenaga kesehatan HIV, dan peningk atan penjangkauan dan pendampingan bagi kelompok HIV. Sedangkan rehabilitasi dilakukan melalui langkah langkah rehabilitasi yang dimulai dari motivasi dan diagnosa psikososial perawatan dan pengasuhan hingga kelompok dukungan supaya orang yang terkena HIV memiliki motivasi supaya mereka selalu memiliki semangat hidup yang besar dan melawan sakit yang mereka derita.

Strategi Penangulangan HIV di Dinas Kesehatan di kota Palembang sudah baik walaupun ada sedikit hambatan tapi mereka melakukan pelayanan sangat baik kepada orang yang terinfeksi HIV.Adanya skrining, sosialisa, dan penyuluhan di tahun 2024 menjadi langka baik untuk memberantas penyebaran HIV yang ada di kota palembang diharapkan semua rencana berjalan dengan lancar dan bisa memberantas penyebaran HIV yang ada di kota palembang, komunikasi yang baik menjadi lakah awal yang baik dalam penekanan HIV yang ada di kota Palembang dengan melakukan se sebuah penyuluhan menjadi langka awal pemberantas penyebaran HIV di kota Palembang, Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementor memiliki sikap yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diingikan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan terlaksana dengabn baik. Dalam penelitian ini didapatkan disposisi dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Medan Belawan cukup baik, karena melihat komitmen dari Dinas Kesehatan Kota Palembang yang selalu memberikan dukungan dan fasilitas kepada para Orang yang terinfeksi HIV.

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 3, No. 2, Desember 2023, pp. 27-39
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v3i2.487

5. Indikator *Ensuring*

Menurut Hussey (2003) *Ensuring* yaitu kegiatan yang meliputi monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah tepat waktu dan sesuai rencana. Apabila tidak sesuai dengan rencana maka rencana alternative apa yang dapat diambil. Selain itu, tahapan ini juga dipergunakan untuk memantau apakah hasil sesuai denganyang diharapkan sehingga apabila tidak, maka akan dibuat langkah penyesuaian. hambatan yang ada di diskes itu sendiri adalah orang yang terjangkit HIV karena malas untuk berobat, malas untuk meminum obat di mana obat itu harus di minum seumur hidup, dan hambatan yang paling besar nakalnya orang yang sudah positif HIV karena mereka tidak mau kena sendiri. ensuring belum berjalan dengan maksimal karena masih tingginya kasus HIV yang di sebabkan orang membangkang.

6. Indikator *Recognizing*

Menurut Hussey (2003) *Recognizing y*aitu tahapan ini meliputi segala macam bentuk penghargaan terhadap bentuk inovasi. Merupakan pengakuan bagi mereka yang terlibat dalam proses pengakuan bisa menjadi hal positif atau negatif dan harus digunakan untuk memperkuat perubahan serta memastikan bahwa hambatan yang dikembangkan telah dihilangkan. Seperti pengertian di atas banyak respon positif dan sedikit respon negatif dari penderita HIV itu sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan Penderita HIV (Mahasiswi,Pegawai Negeri,ibu rumah tangga,anak kecil.) Strategi Kebijakan Penangulangan HIV di Dinas Kesehatan Kota Palembang sudah berjalan dengan lancar namun hanya saja masih ada sedikit kendala yang harus dilalui

dinas Kesehatan Kota Palembang untuk Mewujudkan Visi mereka menjadi Palembang emas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai "Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Palembang Dalam Penanganan HIV Di Kota Palembang ". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Palembang di lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penanggulangan HIV. Namun dalam fakta di lapangannya masih belum berjalan secara maksimal dan belum bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh pemerintah dan mayarakat dalam menangulangi HIV yang ada di kota palembang. Dan peneliti menemukan kesimpulan berdasarkan 6 indikator implementasi strategis terkait penangulangan HIV sudah cukup baik

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu dalam memeberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini.

Daftar Rujukan

Buku

Aditama, P. R. Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality and Behavior Second Edition. New York: Open University Press. Neuman, W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif Edisi &. Jakarta. PT. Indeks Jakarta. Sugiyono. Prof, Dr.(2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

Tachjan, H. (2006). Implementasi kebijakan publik. *(No Title)*.

Jurnal Online

AISYAH, NUR, and ILMU ADMINISTRASI NEGARA. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KOTA MAKASSAR."

Christiyaningsih, jumlah kasus Hiv di palembang . republika.co.id Palembang 2022

Istiqomah, A. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *4*(Special 4), 705-711.

Kusmayadi, N. W., & Hertati, D. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS. *Jurnal Kebijakan Publik*, *13*(2), 122-129.

Novita Agustina,Ns,M.Kep,Sp.Kep.Direktorat Jendaral Pelayanan Kesehatan, yankes.kemenkes.gp,id, 2022

Rakista, Putri Mutiara. "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP)." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 8.2 (2020): 224-232.

Tri Wahyu Kristanto, M.Mustam, Ari subowo, Strategis Penangulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang 2020

Wisdayanti, D. (2021). *Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Medan Belawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=dokumen

https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=struktur-organisasi